

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa seringkali mendapatkan stigma buruk dalam benak masyarakat luar apalagi oleh masyarakat kota-kota besar, karena terdapat paradigma lama bahwa desa merupakan daerah tertinggal dari zaman modern dan merupakan wilayah yang sering membosankan. Hal tersebut mengakibatkan munculnya di dalam benak kalangan orang muda, masyarakat luar maupun tenaga kerja muda. Daerah perkotaan seringkali mengalahkan kesederhanaan dan nuansa desa, sehingga tingkat urbanisasi dari desa ke kota dari tahun ke tahun semakin meningkat. Akibat dari hal tersebut, desa menjadi makin ditinggalkan dan kota menjadi makin penuh. (Tradiyono dan Martua, 2021). Pemberdayaan pada masyarakat pedesaan sangat menjadi prioritas tinggi di Indonesia dalam upaya untuk membangun kewarganegaraan. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumber daya manusia yang banyak, setiap tahunnya Indonesia banyak lulusan dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dimana nantinya mereka akan membutuhkan pekerjaan untuk mendapatkan uang demi kebutuhan sehari-hari setelah lulus. apabila jumlah sumber daya manusia tersebut yang banyak tidak dapat diimbangi dengan baik oleh kualitas sumber daya tersebut maka timbul permasalahan yaitu kemungkinan besar menjadi pengangguran. Wujud dukungan dari pemerintah sangatlah dibutuhkan untuk membangun pemberdayaan masyarakat tersebut untuk membangun daerah ataupun pedesaan menjadi perkembangan untuk negara Indonesia yang maju. Pembangunan pedesaan sangat menjadi peran penting bagi Indonesia dalam upaya untuk meningkatkan kualitas Indonesia. Dorongan dan dukungan dari

pemerintah bagi pedesaan sangatlah berharga agar desa tersebut dapat berkembang dan maju seperti halnya kota-kota besar yang ada di Indonesia. (Subiantoro *et al.*, 2022)

Akibat pandemi covid-19 memberi dampak yang sangat luar biasa apalagi dalam hal pendapatan sehari-hari bagi daerah-daerah di seluruh Indonesia, berbagai hal yang dilakukan di saat pandemi agar masyarakat di seluruh kawasan Indonesia tidak semua terpapar oleh covid-19 dan bertahan hidup. Menurut Siti Rahayu, dkk 2020 menyatakan bahwa covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang disebabkan oleh novel coronavirus (2019-nCov). Sebab itu pemerintah dan masyarakat Indonesia harus saling bekerja sama agar penyebaran covid-19 tersebut tidak terlalu menyebar di kawasan daerah-daerah yang ada di Indonesia mencuci tangan setiap selesai melakukan kegiatan, memakai masker setiap keluar dari rumah namun di usahakan meskipun dalam rumah juga memakai masker, menjaga jarak jika ada keperluan mendesak seperti pekerjaan yang tidak bisa dilakukan dirumah membeli bahan pokok dan menghindari kerumunan agar tidak terpapar covid-19. Minimnya informasi terhadap daerah-daerah terpencil membuat di Indonesia sebagian orang cemas akan pekerjaannya dikarenakan susah untuk berbelanja kebutuhan toko dan kebutuhan keluarga lainnya sebagainya salah satu daerah di Indonesia yaitu di Desa Ujung piring yang terletak di kota Bangkalan dan pulau Madura. Hal ini masyarakat yang ada di Desa Ujung Piring tersebut sangat terbatas sekali dalam hal informasi yang ada dikarenakan daerah tersebut sangatlah jauh dari perkotaan..

Maka Permasalahan yang ada di penelitian ini adalah Kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk menangani sampah oleh masyarakat desa Ujung Piring masih terlihat sangat kurang, Kebiasaan membakar sampah masih menjadi sangat meningkat, di masyarakat ujung piring dalam menangani permasalahan sampah yang ada ada. Di samping itu dengan membakar sampah dirasa oleh masyarakat adalah cara yang paling cepat dalam menangani permasalahan tersebut namun sebenarnya tidak demikian. Bukan cuman itu saja, masih ada masyarakat yang membuang sampah langsung ke badan air tanpa memikirkan bertumpuknya sampah dihilir dan di jalanan tersebut dan juga pencemaran dilingkungan sekitar seperti dihilir dan di jalan akibat sampah yang mereka buang setiap harinya. Dan ketidaktahuan jikalau sampah plastik itu mempunyai nilai tinggi jika di tukarkan apalagi sampah plastik yang sudah di bersihkan. Pemanfaatan sampah menjadi pendapatan sangatlah berguna sekali bagi masyarakat dan tidak terpikirkan sampai kesitu yaitu mengelola sampah. Masyarakat desa Ujung Piring hanya mengandalkan anak sungai dan jalanan untuk menangani sampah mereka. Hal tersebut di khawatirkan akan ditiru oleh anak-anak sebagai penerus dari ujung piring tersebut dan juga di khawatirkan daya dukung lingkungan akan semakin lemah dikarenakan pencemaran yang terjadi. Hal paling banyak sebagai penyebab kotoran dari lingkungan yaitu sisa sampah masyarakat sebagai akibat banyaknya aktivitas yang dilakukan masyarakat (Pohan & Suprihardjo,2013).

Faktor manusia menjadi faktor utama terkait sampah yang ada, karena bersihnya lingkungan tergantung manusia yang mengembangkan lingkungan sekitar. Dari Hal tersebut Kepala Desa mempunyai rencana untuk membentuk sebuah kelompok agar bisa menangani sampah yang ada dimana-mana

tersebut. Kelompok tersebut dinamakan POKDA (Kelompok Daerah), pada Pokda (Kelompok Daerah) tersebut bertujuan agar bisa mengelola sampah dengan adanya pemberdayaan kepada masyarakat. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan untuk masyarakat karakter terutama pada karakter peduli lingkungan dan peduli sosial bahwa sampah tersebut dapat menghasilkan pendapatan sehari-hari.

Pemberdayaan berasal dari bahasa inggris *Empowerment*, yang bisa diartikan sebagai pemberkuasaan, dalam arti pemberian atau meningkatkan kekuasaan (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (Susilo, 2016; Astuti, 2022). Dimana pemberdayaan adalah suatu konsep yang muncul sebagai inovasi dalam menjalankan pembangunan dalam aspek penggalian potensi sumber daya diri dan lingkungan untuk dimanfaatkan dalam peningkatan taraf hidup manusia (Warto & Sriyanto, 2021). Hal ini menjadi sangat penting untuk menjaga aspek keberlanjutan dan mencapai tujuan yang dilakukan secara bersama secara maksimal. Masyarakat di pedesaan menjadi sasaran pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan di desa Ujung Piring tersebut. Keterlibatan masyarakat dalam pembuatan kebijakan lokal telah mendapatkan perhatian yang semakin meningkat sebagai pendekatan alternatif untuk pembangunan (Aly dkk., 2020).

Menurut Anwas (2014:56) menjelaskan falsafah pemberdayaan sebagai pegangan bagi agen pemberdayaan ketika memperdayakan masyarakat untuk falsafah pendidikan dari Ki Hajar Dewantara. Dimana ada beberapa hal yang mengharuskan agen pemberdayaan bisa ikut menelaah apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat dengan berbagai potensinya sebagai bentuk dorongan dan motivasi terhadap sasaran pemberdayaan. Pemberdayaan

masyarakat merupakan sebuah pola rancangan dalam tantangan tindakan yang sistematis dan mengutamakan berbagai komponen organisasi formal maupun non formal, sebagai upaya menciptakan ruang yang memiliki pemenuhan terhadap masyarakat yang memiliki keinginan untuk berdaya. Pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai suatu gerakan (*movement*) dalam menghimpun kekuatan dan kemampuan masyarakat dalam peran ditengah-tengah lingkungan. Kegiatan harus memiliki cara kerja (metode) yang efisien dan efektif untuk memobilisasi potensi dan mengurangi dispotensi yang ada di dalam masyarakat (prasojo,2004).

Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu pemikiran yang tidak dapat dilepaskan dari kata paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat salah satunya pada POKDA (Kelompok Daerah) yang ada di desa Ujung Piring kabupaten Bangkalan, maka setiap pemberdayaan selalu diarahkan pada perubahan yang lebih baik dari pada lingkungan sebelumnya. Pemberdayaan tersebut menunjukkan pada keadaan ataupun hasil yang ingin dicapai oleh POKDA (kelompok daerah) tersendiri, untuk memperbaiki mutu kehidupan dengan tetap berusaha mendukung desa sendiri untuk mencapai kondisi dimana lingkungan pemukiman yang sehat dari aspek sampah terutama sampah yang berbahan dari plastik, Plastik adalah bahan sintesis dari hasil polimerisasi (polycondensation) berbagai macam monomer (stirena, vinil klorida buta diene dan akrilonitril) (Mujiarto,2005).

Maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dicapai bila sampah dikelola secara baik sehingga bersih dari pemukiman dimana manusia beraktifitas seperti halnya dengan memanfaatkan sampah plastik tersebut agar bisa meningkatkan pendapatan masyarakat terutama pada POKDA (kelompok

daerah) yang ada di desa Ujung Piring. Keterbatasan kemampuan pemerintah dalam pengelolaan sampah seharusnya ditunjang oleh upaya masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah yang ada. Upaya tersebut harus dilakukan demi kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Salah satu upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah adalah dengan membentuk POKDA (kelompok daerah). Selain mengurangi jumlah sampah, sampah juga menghasilkan pendapatan kepada masyarakat. Dan Hal tersebut bisa membantu pendapatan bagi masyarakat yang ada di desa Ujung Piring. Menurut Sumodiningrat (1999), bahwa pemberdayaan masyarakat upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Masyarakat memiliki peran penting dalam kegiatan tersebut, disamping sebagai penghasil sampah tiap harinya masyarakat juga terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat serta meningkatkan keterampilan dan keterlibatan masyarakat dapat dimulai dari perubahan perilaku dalam pemakaian barang-barang yang berpotensi menjadi sampah yang dikurangi (*reduce*), memanfaatkan sampah yang masih layak dipakai (*reuse*), dan mendaur ulang sampah menjadi produk baru (*recycle*). Sampah merupakan masalah yang rumit yang secara terus menerus yang akan dihadapi oleh manusia, karena jika tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan masalah yang akan merugikan manusia sendiri (Prasetya, 2010).

Masalah sampah patut menjadi perhatian serius bagi penduduk, seiring pertumbuhan penduduk sangat pesat dan tingginya arus urbanisasi mengakibatkan bertambahnya pola konsumsi masyarakat yang akhirnya bertambahnya volume sampah. Mengingat berbagai macam gangguan akibat

sampah yang berserakan, sampah organik maupun sampah anorganik akan berakibat fatal jika dibiarkan begitu saja apalagi sampah tersebut menimbulkan penumpukan yang melebihi batas dan mengganggu paradigma yang sedang berkunjung pada desa tersebut terutama gangguan yang disebabkan oleh sampah anorganik seperti sampah plastik, kater, kaleng dan sampah yang sulit terurai lainnya maka masyarakat desa Ujung Piring terutama pada POKDA (Kelompok Daerah) mengadakan pengelolaan sampah tersebut agar menjadi barang yang lebih bermanfaat dan bisa di tukar dengan uang untuk menjadikan pendapatan. Selain pada gelas dan Botol air mineral, Apalagi masyarakat dan POKDA (Kelompok Daerah) mengetahui bahwa sampah plastik kresek bisa juga dimanfaatkan kembali. Terutama pada limbah gelas plastik sisa wadah minuman dan botol minuman air mineral. Gelas ataupun botol air mineral tersebut jika berada ditangan orang-orang yang tepatsudah banyak yang dimanfaatkan seperti dibersihkan terlebih dulu yang semukanya kotor lalu dibersihkan, hal ini sangat membantu mengurangi sampah plastik dan pemanfaatan kembali sampah plastik limbah gelas ataupun botol air mineral tersebut sangat membantu perekonomian masyarakat (Hozairi, 2017).

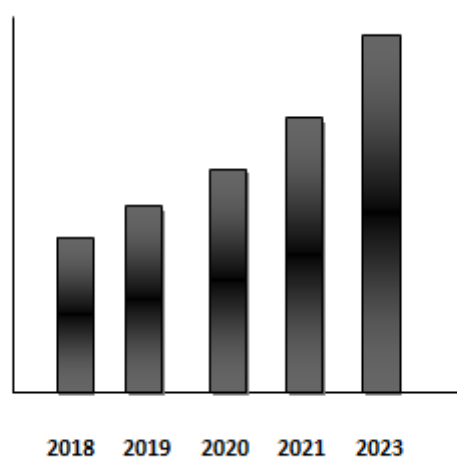
Mengingat pemanfaatan sampah bernilai tinggi dan menghasilkan pendapatan terutama saat wabah pandemic virus covid-19 muncul, limbah plastik diolah sebagai tempat ladang berbisnis oleh masyarakat dikarenakan minimnya pekerjaan yang ada di desa Ujung Piring. Berbagai bentuk upaya yang dilaksanakan oleh masyarakat terutama POKDA (kelompok daerah) desa Ujung Piring Bangkalan dengan cara membuat pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan yang berkenan dengan sampah termasuk wilayah sekitarnya adalah melalui kegiatan penabungan sampah dan di daur ulang sampah yang dilakukan

oleh masyarakat setempat berdasarkan hasil survey lapangan. Dan berbagai penelitian yang membahas pemberdayaan masyarakat dalam ikut serta menjaga dan melestarikan lingkungan dengan memanfaatkan sampah plastik yang non organik atau sulit terurai salah satunya adalah penelitian yang mengarah pada pemberdayaan partisipatif dalam membangun kemandirian perkonomian dan perilaku masyarakat yang ada di desa Ujung Piring bangkalan. Pada pemberdayaan ini berisikan memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk mengubah mind sets masyarakat mengenai pemilahan sampah rumah tangga di mulai dari keluarga dirumah, kemudian lingkungan sekitar seperti pemilik warung makan, toko sembako pedagang di pasar dan lain sebagainya. Jika masyarakat tidak melakukan Pemilahan terhadap sampah tersebut maka akan menurunkan kualitas dan kuantitas sampah. Pemberdayaan objeknya adalah masyarakat setempat terutama masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, ibu-ibu pekerja rumah tangga. Manajemen Sumber Manusia, singkatan dari MSDM, adalah: "Kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, serta penggunaan SDM untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun organisasi." (Edy Sutrisno 2016:6).

Hal ini pemberdayaan masyarakat membutuhkan strategi usaha yang kreatifitas dan tepat, produk yang berkualitas serta kerjasama yang baik untuk memberikan kepuasan masyarakat sendiri dan menyakinkan masyarakat agar percaya bahwa pemberdayaan dalam upaya pemanfaatan sampah plastik tidaklah buruk dan dapat memberikan perubahan besar bagi masyarakat dan desa sendiri. Maka melalui strategi sumber daya manusia untuk pemberdayaan masyarakat melalui kreatifitasnya, diharapkan dapat memberikan dampak yang besar bagi desa. Maka dengan adanya Pokda (Kelompok Daerah) di Desa Ujung

Piring dapat memberikan kesempatan yang unggul baik dari segi kualitas masyarakat dan kreatifitas untuk peningkatan pendapatan secara efektif.

Berikut data partisipasi masyarakat yang ada dan dihasilkan dari tokoh-tokoh masyarakat yang ada sebagai perubahan dari tahun ke tahun yang diakibatkan oleh pencemaran sampah :



Gambar 1. 1 Perbandingan partisipasi masyarakat dari tahun ke tahun (Putra, Taufiq and Juliani, 2013)

Pada tahun 2018 partisipasi masyarakat terhadap lingkungan sangatlah rendah bisa dikatakan hampir tidak peduli terhadap lingkungan-nya. Namun setelah tahun berikutnya 2019, 2020, 2021, 2023 tersebut terdapat perubahan dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokda (Kelompok Daerah), Pokda (Kelompok Daerah) tersebut beranggota masyarakat Piring dan berumur kisaran dari 20 tahun sampai dengan 40 tahunan ke atas.

Kegiatan Pemberdayaan kepada masyarakat ini bertujuan memberikan solusi melalui pengelolaan sampah pada POKDA (kelompok daerah) agar masyarakat sekitar sadar bahwa pentingnya sampah di olah menjadikan

pendapatan, menjaga kebersihan desa ujung piring, serta memilah sampah organik dan anorganik serta manfaat olahan sampah tersebut sehingga memiliki nilai tambah.

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut diatas penelitian ini tertarik dan memilih judul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Pendapatan (Studi Pada Pokda (Kelompok Daerah) Di Desa Ujung Piring Bangkalan) "Studi sebagai kerangka awal untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini terlebih dahulu akan di uraikan secara garis besar beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

Pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian upaya untuk menolong masyarakat agar lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber daya tersebut sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya sekaligus dapat meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan swadaya (Azis et al., 2020; Fajar & Nur, 2020).

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang sulit untuk ditangani. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakatnya yang selalu menghasilkan sampah terutama sampah plastik pada setiap pemakaian produk. Kelebihan plastik yang murah, kuat dan mudah ditemukan membuat masyarakat tidak bisa lepas dari penggunaan sampah plastik. Pencemaran yang diakibatkan oleh sampah bisa diminimalisir, Kusminah (2018).

Peluang usaha kreasi sampah plastik merupakan salah satu cara yang dapat menjadikan gerakan pemberdayaan yang melibatkan banyak pihak,

Seperti warung kopi, pemulung, tukang jahit, masyarakat setempat dan lainnya yang dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Dari beberapa penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat dapat bangkit dari perekonomian yang rendah dengan cara mengubah pola pikir bahwa pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan jika masyarakat sadar akan adanya sampah yang dihasilkan sehari-hari tersebut bisa menghasilkan pendapatn dan barang yang dihasilkan memiliki nilai yang lumayan tinggi dan dapat pula membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang menetap dirumah saja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Partisipasi masyarakat terhadap lingkungan sekitar sangat rendah sehingga lingkungan terdapat sampah dimana-mana
2. Bagaimana cara kerja Pokda (Kelompok Daerah) dalam pemberdayaan masyarakat untuk menanggulangi sampah yang ada di Desa Ujung Piring, Bangkalan untuk meningkatkan pendapatan
3. Bagaimana cara Pokda (Kelompok Daerah) dan masyarakat mengolah sampah agar menjadi bahan yang bernilai tinggi serta bagaimana proses sampah limbah plastik yang telah diolah.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemanfaatan plastik untuk

meningkatkan pendapatan sebagai upaya kreativitas dalam Pokda (Kelompok Daerah) dan masyarakat, Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat di Desa Ujung Piring Bangkalan melalui pemanfaatan sampah plastik sebagai meningkatkan pendapatan di desa tersebut.
2. Untuk mengetahui manfaat pengelolaan sampah tersebut menjadi barang bernilai yang dirasakan Pokda (Kelompok Daerah) dan masyarakat Ujung Piring setelah melakukan kegiatan tersebut
3. Memperbaiki mutu hidup atau setiap individu dan masyarakat yaitu perbaikan ekonomi, perbaikan kesejahteraan sosial

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan masyarakat mengenai pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemanfaatan sampah plastik untuk meningkatkan pendapatan yang ada di desa Ujung Piring Bangkalan serta dapat menjadi bahan kajian ilmiah dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat sekitar yang ada di daerah-daerah di indonesia terutama pada desa Ujung Piring Bangkalan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam menanggapi permasalahan pemberdayaan masyarakat terhadap sampah.